

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya. Salah satu sumber kebahagiaan itu adalah ketika seseorang mempunyai materi karena tidak dapat dipungkiri bahwa hidup pada zaman sekarang ini segala sesuatunya membutuhkan materi atau uang. Mendapatkan materi saat ini pun bukan perkara mudah dengan banyaknya orang yang mencari pekerjaan tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada. Maka dengan keadaan demikian orang yang ingin mendapatkan pekerjaan harus mempunyai daya saing dengan yang lainnya. Daya saing tersebut dapat berupa pendidikan formal yang dimiliki ataupun berupa keahlian yang didapatkan dengan kursus atau pelatihan.

Pendidikan formal menjadi salah satu syarat mendapatkan sebuah pekerjaan karena dengan pendidikan formal seseorang diasumsikan mempunyai kualitas yang lebih baik daripada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Seperti yang tercantum dalam UU R1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 1 yang menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan formal adalah pendidikan pada lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yakni tingkat SD sampai SMP sederajat, pendidikan menengah tingkat

¹Undang – Undang SISDIKNAS, (Bandung : Fokusmedia, 2009). Hal 5

SMA sederajat, sedangkan pendidikan tinggi yakni dimulai dari program pendidikan diploma, sarjana, magister dan doktor.

Pendidikan formal yang telah diwajibkan oleh pemerintah Indonesia baru pada tingkat pendidikan dasar yakni dengan program wajar (wajib belajar) sembilan tahun. Sedangkan untuk pendidikan menengah dan pendidikan tinggi belum menjadi pendidikan wajib, namun seiring tuntutan perkembangan zaman saat ini sudah banyak siswa yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi. Pendidikan saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan dan hak yang harus didapatkan oleh setiap anak. Dalam Al-Qur'an pun telah disebutkan keutamaan orang-orang yang berilmu, yakni akan Allah tinggikan derajat mereka. Dalam Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَر فَعَاللهُ الَّذِيْنَ اَمْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُو تُوَالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah kamu, “ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Qs. Al-Mujadalah : 11) ²

Namun pemerataan pendidikan di Indonesia belum seratus persen merata, banyak daerah di Indonesia yang masih sulit untuk dijangkau oleh pendidikan formal. Sehingga anak-anak yang memiliki bakat dan potensi berprestasi harus keluar daerah demi mengejar pendidikan atau bahkan memilih tidak melanjutkan sekolah karena kondisi yang kurang mendukung.

Dikatakan dalam sebuah hadits yang menunjukkan betapa pentingnya menguasai ilmu pengetahuan, hadits berikut ini :

مَنْ ارَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَ مَنْ ارَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ ارَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ

Artinya : “ Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaknya ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan

² Usman El-qurtuby. *Al Hafidz Al-Qur'an Hafalan Cepat*, (Bandung : Cordoba) hal 543

keduanya (dunia dan akhirat) , hendaklah ia menguasai ilmu. “ (HR. Ahmad)

SMA Negeri 1 Ciwaru merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Desa Linggajaya Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan yang jauh dari perkotaan, walaupun tidak sejauh daerah-daerah terpencil lainnya dan masih bisa menjangkau pendidikan formal tingkat tinggi. Siswa-siswi di SMA ini rata-rata berasal dari keluarga sederhana sebagaimana kehidupan keluarga pada sebuah desa. Orang tua mereka rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang rantauan di Jakarta. Dengan kondisi daerah yang jauh dari perkotaan dan latar belakang mata pencaharian orang tua mereka maka tidak sedikit dari siswa yang belum memiliki rencana lebih jauh setelah mereka lulus nanti. Namun bukan berarti semua dari mereka tidak mempunyai cita-cita yang lebih baik dari keadaan orang tua mereka. Beberapa orang siswa juga yang memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, namun masih bingung untuk memilih jurusan dan di mana mereka harus melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi dan wawasan yang didapatkan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru saat melakukan penelitian pendahuluan sebagian kecil bahwa siswa merasa kebingungan setelah lulus nanti, punya keinginan namun orangtua pun kurang mendukung dengan alasan keadaan ekonomi khawatir tidak mampu membiayainya. Ditambah dengan pemahaman masyarakat yang masih beranggapan bahwa perempuan tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi karena percuma pendidikannya tidak akan terpakai karena seorang perempuan akan kembali ke dapur atau ibu rumah tangga. Adapun dengan karirnya ketika sudah lulus dalam pendidikannya, ada yang lebih memilih bekerja sesuai dengan pekerjaan orang tua, dan ada yang menjadi pengangguran karena tidak ingin mencapai karir sesuai dengan pendidikan yang sudah di tempuh. Sedangkan anak laki-laki lebih baik merantau atau mencari pekerjaan agar cepat menghasilkan.

Hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru peneliti mendapatkan bahwa siswa ingin melanjutkan tetapi masih kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya, siswa pun tidak tahu universitas mana yang cocok untuknya dan ketika ditanyakan perihal teman-temannya siswa pun mengatakan bahwa sebagian besar teman-temannya pun masih sama kebingungan dalam menentukan langkah selanjutnya. Hanya sebagian kecil saja dari teman-temannya yang sudah mantap pada pilihan jurusan dan universitas pilihan tempat mereka melanjutkan pendidikannya nanti.³

Layanan bimbingan konseling pada tingkat Sekolah Menengah Atas ataupun sekolah menengah kejuruan menjadi suatu yang penting diperhatikan, terutama bagi siswa tingkat akhir yaitu kelas XII karena pada tahap ini siswa akan mendapatkan permasalahan yang cukup sulit untuk memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memilih untuk langsung bekerja. Tidak hanya layanan bimbingan konseling tetapi juga perencanaan karir guru BK harus menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap siswa sehingga guru BK tahu apa yang dibutuhkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa.

Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang bertugas untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar potensi yang dimiliki seorang siswa mampu tumbuh dan berkembang. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki tugas membantu peserta didik memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi kecerdasan, bakat, minat dan karakteristik kepribadiannya.⁴ Karena bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli dalam memberikan bantuan bimbingan kepada individu, anak-anak, remaja ataupun dewasa, agar seseorang yang di bimbing dapat

³ Syifa, Siswa kelas XII, *Wawancara* (Ciwaru, 24 November 2022) Pukul 12.30

⁴ Daryanto & Farid, M. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mampu mandiri, adapun manfaat bagi individu agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan sarana yang berlaku berdasarkan norma-norma.⁵

Selain melakukan wawancara dengan siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Ciwaru beliau mengatakan bahwa ada beberapa kendala dalam melakukan bimbingan kepada siswa tahun ini, kendala tersebut yakni dengan terjadinya pandemi, maka guru tidak dapat bertemu dengan siswa secara langsung, walaupun bimbingan dapat dilakukan secara daring, namun bimbingan daring dirasa kurang efektif karena melakukan bimbingan sebaiknya dilakukan dari hati ke hati secara pribadi agar lebih diketahui karir yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa tersebut. Bimbingan secara daring juga dirasa kurang efektif karena sebagian siswa tidak melakukan bimbingan. Kurangnya motivasi siswa untuk berkarir sehingga siswa kurang respon ketika diberikan informasi tentang suatu perguruan tinggi yang mempromosikan universitinya ataupun informasi dunia kerja untuk meraih karir sesuai dengan pendidikan yang di tempuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana layanan bimbingan konseling memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa khususnya pada masalah karir. Karena mempunyai karir yang baik di masa depan saat ini menjadi dambaan oleh para siswa sebagai generasi masa depan. Karena itu peneliti menjadikan sebuah judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dan Pelaksanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Ciwaru.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

1. Kurangnya dukungan orangtua siswa di SMAN 1 Ciwaru terhadap karir anaknya

⁵ Prayitno & Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

2. Kurangnya pemahaman siswa tentang perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru.
3. Kurangnya informasi tentang karir kepada siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru
4. Kondisi yang kurang kondusif saat pandemic untuk layanan bimbingan konseling.
5. Latar belakang pendidikan orang tua yang rata-rata masih rendah.
6. Lingkungan masyarakat yang masih menganggap pendidikan formal bukan sebuah kebutuhan.
7. Masyarakat sekitar masih banyak yang memilih langsung mencari uang dengan berdagang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tampak jelas banyak masalah namun agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan fokus kajian. Fokus kajian diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Namun dikarenakan adanya keterbatasan peneliti baik keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya maka permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tidak dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan. Fokus kajian pada penelitian ini ialah permasalahan hanya pada siswa kelas XII mengenai masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman karir.

Peneliti memberi judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dan Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan karir yang dimaksud adalah bentuk layanan yang ada pada sekolah dalam hal menambah pengetahuan, informasi siswa berkaitan dengan pribadi siswa dan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi.
2. Perencanaan karir yang dimaksud adalah siswa sudah mantap dengan dirinya tahu betul kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga sudah dapat mengambil keputusan saat lulus apakah akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Ataupun memilih bekerja pada pekerjaan yang cocok dengan keahliannya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru?
2. Bagaimana pelaksanaan Perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru?
3. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap pelaksanaan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap pelaksanaan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya keilmuan pada bidang bimbingan dan konseling terutama dalam layanan bimbingan konseling dan perencanaan karir siswa di sekolah SMA Negeri 1 Ciwaru. Peneliti mampu mengembangkan teori-teori yang sudah ada dan dapat di aplikasikan dalam setiap permasalahan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap siswa dalam perencanaan karir. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi kepada semua pihak mengenai layanan bimbingan konseling dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Ciwaru. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan antisipatif dan solusi nyata dalam permasalahan mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir. Adapun manfaat praktis berdasarkan sasarannya sebagai berikut:

- a. Penelitian sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk memantau potensi karir yang dimiliki siswa kemudian membuat kebijakan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dan dapat membantu dalam menyalurkan karir siswa.
- b. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi para guru BK untuk lebih melayani, memberikan saran dan solusi kepada siswa yang masih merasa kebingungan dalam menentukan karir masa depannya.
- c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa dalam perencanaan karir agar siswa lebih memiliki tujuan, keinginan dan cita-cita yang di raih sesuai dengan kemampuannya. Karena tidak ada yang tidak mungkin semuanya bisa mungkin jika memiliki keinginan yang kuat dalam meningkatkan karir dalam masa depannya.
- d. Penelitian ini berguna untuk orangtua dalam mengetahui perencanaan karir dan mendukung apapun karir yang diinginkan oleh anaknya.
- e. Penulis
Memperoleh pengalaman cara melayani dan menangani siswa dalam perencanaan pemilihan karirnya di masa depan, dan memfasilitasi apa saja yang di butuhkan siswa dalam mencapai cita-cita karirnya.